

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SDN  
1 LALEBBATA KELAS VB KECAMATAN WARU KOTA PALOPO****Nurjannah<sup>1</sup>***SD Negeri 1 Lalebbata<sup>1</sup>**nurjannahsdensa65@gmail.com<sup>1</sup>*

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata Kecamatan Waru Kota Palopo Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun jumlahnya 33 orang siswa dalam satu kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, pemberian tes, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan penelitian keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata Kecamatan Waru Kota Palopo setelah penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual pada siklus I dengan rata-rata 71,82 meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 80,15 berarti mengalami peningkatan sebesar 8,33. Dengan ketuntasan pada Siklus II 84,85% mengalami peningkatan 39,4% dari Siklus I 45,45%. Hasil analisis data disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis puisi siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata Kecamatan Waru Kota Palopo setelah belajar menulis puisi melalui penerapan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan. Hal ini berarti indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu “daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Hal ini dapat dilihat apabila rata-rata nilai test keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan. Nilai belajar siswa dikategorikan baik apabila telah mencapai nilai 75-84”. Dengan melihat rata-rata nilai yang diperoleh siswa berarti tindakan yang diberikan berhasil. Selain itu pada tes akhir siklus, siswa dinyatakan tuntas dengan standar KKM yang ditetapkan sebesar 75.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Keterampilan Menulis Puisi, Penerapan

**1. Pendahuluan**

Salah satu mata pelajaran yang menunjang peningkatan kualitas manusia adalah bahasa Indonesia. Hal ini terkait dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Secara umum, dalam bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang hubungannya sangat erat satu sama lainnya dan perlu dikuasai untuk berkomunikasi, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa karena keterampilan menulis melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskhardarwassid & Sunendar, 2008 :248)

Menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Salah satu masalah

yang ada berkaitan dengan menulis puisi adalah pembelajaran menulis puisi seringkali menjadi hal yang tidak disukai peserta didik. Peserta didik menganggap bahwa menulis puisi merupakan sesuatu yang sulit dipelajari. Pada saat pembelajaran menulis puisi, peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa waswas, bimbang, dan ragu karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugasi untuk menulis sebuah puisi. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengajar di SDN 1 Lalebbata Kota Palopo, permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata. Berdasarkan hasil tes menulis puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata tahun ajaran 2016/2017 masih rendah. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada Siklus I ( $KKM \geq 75$ ) hanya sebanyak 45,45% atau 15 orang dari 33 siswa. Adapun 54,55% atau 18 orang dari 33 siswa yang lain mendapatkan nilai 75 ke bawah (tidak memenuhi KKM). Adapun beberapa masalah dalam pembelajaran menulis puisi yang ditemukan di antaranya terdapat : (1) siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, (2) keterampilan menulis siswa masih rendah, mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide mereka ke dalam bahasa tulis terutama puisi. (3) kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia juga lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu 75. Sebagian besar siswa kelas Vb juga belum memenuhi KKM dalam keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, selanjutnya peneliti mengadakan perbaikan terhadap strategi pembelajaran keterampilan menulis puisi, terutama berkaitan dengan pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

### 1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and learning*)

Pendekatan kontekstual berlatar belakang bahwa siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekadar mengetahui, mengingat, dan memahami. Johnson (Kunandar, 2007: 295) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budayanya. Selanjutnya, Hull's dan Sounders (Komalasari, 2013: 6) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterkaitan.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran kontekstual di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi sehingga ide siswa lebih tereksplor karena kegiatan menulis puisi siswa bisa langsung dikaitkan dengan objek yang sedang diamati oleh siswa.

### 2. Keterampilan Menulis Puisi

Depdikbud (dalam Senet, 2009: 11) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dalam pengajaran bahasa Indonesia. Menulis dikatakan sebagai kegiatan tertinggi karena keterampilan menulis merupakan keterampilan kognitif (memahami, mengetahui, dan memersepsi) yang kompleks yang menghendaki strategi kognitif yang tepat, keterampilan intelektual, informasi verbal, dan motivasi yang tepat Gagne dan Achmadi (dalam Senet, 2009: 11).

Puisi dalam KBBI berarti ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunannya larik dan bait. Aveus Har (2011: 48) mengartikan puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat pribadi, atau sebagai kata yang dipilih dan disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai makna dan rasa tertentu.

Keterampilan menulis puisi merupakan kesanggupan dari seorang pengarang dengan kecakapan atau kekuatan imajinasinya untuk mencurahkan pikirannya dan membutuhkan daya kreasi dari pengarangnya dalam menggunakan bahasa atau pilihan

kata yang tepat sehingga menghasilkan karya puisi yang mengandung nilai keindahan khususnya puisi.

Berdasarkan uraian di atas, ada empat langkah menulis puisi. Langkah pertama, menentukan tema. Langkah kedua, menuliskan ide yang terlintas saat itu juga. Ketiga, menulis cepat. Langkah terakhir, mengedit puisi hasil tulisan cepat sebelumnya. Langkah tersebut dipilih supaya siswa lebih mudah dalam menulis puisi dan menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk puisi.

### 3. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: “Ada peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata Kecamatan Wara Kota Palopo melalui penerapan pendekatan kontekstual”.

## 2. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action Research) dengan tahapan-tahapan meliputi : Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan evaluasi secara langsung.

### 2. Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Lalebbata yang terletak di Kecamatan Wara Kota Palopo. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb SDN 1 Lalebbata yang berjumlah 33 orang, yang terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu :

- a. Teknik Observasi
- b. Tes
- c. Dokumentasi

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, selanjutnya dianalisis dengan cara sebagai berikut.

- a. Data Kuantitatif
- b. Data Kualitatif
- c. Data Hasil Dokumentasi

## 5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah dilakukan pengajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual dan terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Belajar

##### a. Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus I hasil keterampilan menulis puisi pada siswa SD Negeri 1 Lalebbata Kelas Vb Kecamatan Wara Kota Palopo, melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat dijelaskan sebagai berikut : rata-rata hasil belajar siswa 71,82 dari skor maksimal yang mungkin dicapai adalah 100, yang berarti nilai siswa dalam kategori cukup baik. Dengan perincian bahwa, sangat baik 6 orang (18,2%), baik 9 orang (27,3%), cukup baik 14 orang (42,4%), sedangkan kurang baik 4 orang (12,1%).

Sedangkan nilai ketuntasan siswa pada siklus I yang mendapatkan nilai diatas KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 45,45% yaitu 15 orang dari 33 siswa yang masuk kategori tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ( $\leq 75$ ) sebanyak 54,55% yaitu 18 orang dari 33 siswa yang masuk kategori tidak tuntas.

Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan tidak terpenuhi. Dengan demikian tidak terjadi peningkatan hasil keterampilan menulis puisi pada siswa SDN 1 Lalebbata kelas Vb Kecamatan Wara Kota Palopo sehingga penulis melanjutkan penelitian ke siklus II.

##### b. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan siklus I hasil keterampilan menulis puisi pada siswa SD Negeri 1 Lalebbata Kelas Vb Kecamatan Wara Kota Palopo melalui penerapan pendekatan kontekstual dapat dijelaskan sebagai berikut : hasil belajar siswa termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata hasil belajar siswa 80,15 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 8,33 dari hasil rata-rata nilai pada siklus I sebesar 71,82. Dengan perincian bahwa kategori sangat baik 9 orang (27,27%), kategori baik 19 orang (57,58%), kategori cukup baik 5 orang (15,15%), sedangkan kategori kurang baik tidak ada (0%).

Sedangkan nilai ketuntasan siswa pada siklus II yang mendapatkan nilai diatas KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 84,85% yaitu 28 orang dari 33 siswa yang masuk kategori tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ( $\leq 75$ ) sebanyak 15,15% yaitu 5 orang dari 33 siswa yang masuk kategori tidak tuntas.

Dengan demikian tidak ada siswa yang memiliki nilai kurang baik pada siklus II dibandingkan pada siklus I, pada kategori cukup baik 15,15% mengalami perubahan dari sebelumnya 42,2%, berarti ini menandakan ada peningkatan siswa dalam belajar 27,05%, 57,58% masuk kategori baik yang berarti mengalami peningkatan sebesar 30,28% dari jumlah sebelumnya 27,3%, dan 27,27% masuk kategori nilai sangat baik yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,07% dari jumlah sebelumnya 18,2%. Jadi secara keseluruhan kemampuan siswa menulis puisi dapat dikategorikan baik karena lebih dari seperdua siswa mendapatkan hasil belajar yaitu sebanyak 19 orang dari sebelumnya hanya 9 orang siswa, siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria sangat baik sebanyak 9 orang dari sebelumnya hanya 6 orang siswa, dan hanya 5 orang siswa yang memperoleh kriteria nilai cukup baik dibandingkan sebelumnya 14 orang siswa di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil ketuntasan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II yaitu 84,85% atau 28 orang dari 33 siswa dengan kategori tuntas pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,4% dari siklus I 45,45% atau 15 orang dari 33 siswa dengan kategori tuntas.

## 2. Aktivitas Siswa

Rata-rata peningkatan aktivitas siswa adalah 81% pada siklus I dan 123% pada siklus II sehingga mengalami peningkatan 42%. Selain terjadi peningkatan hasil belajar menulis puisi dari siklus I ke siklus II terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada tiap siklus. Adapun perubahan yang dimaksud adalah:

- 1) Perhatian siswa pada saat proses latihan dari siklus I ke siklus II memperlihatkan adanya peningkatan dengan semakin banyaknya siswa yang memperhatikan penekanan suatu materi, aktif berdiskusi kelompok dan berpartisipasi dalam kelompoknya masing-masing
- 2) Banyaknya siswa yang mengajukan dirinya mempresentasikan hasil diskusi

3) Tumbuhnya kesadaran siswa mengerjakan PR

3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

a. Refleksi siklus I

- a) Pada siklus I, pertemuan pertama penelitian, kegiatan latihan berlangsung cukup baik dimana awal latihan setiap kelompok mengerjakan latihan dengan antusias namun kendala yang dihadapi adalah ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompok diskusi.
- b) Pada pertemuan kedua masih ada kelompok yang belum mampu mempresentasikan hasil diskusinya namun guru dapat memberi motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung lancar.
- c) Hasil evaluasi siklus I rata-rata 71,82.
- d) Ketuntasan belajar siswa kelas Vb adalah 45,45%.

b. Refleksi siklus II

- a) Pada siklus II terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar dilihat dari aktivitas siswa yang bekerjasama dalam kelompok meningkat.
- b) Nilai hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I 71,82 dan siklus II rata-rata 80,85, mengalami peningkatan sebesar 8,33.
- c) Ketuntasan penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SDN 1 Lalebbata Kelas Vb Kecamatan Wara Kota Palopo meningkat dari siklus I adalah 45,45% dan siklus II adalah 84,85%, mengalami peningkatan sebesar 39,4%.

**4. Kesimpulan**

Terjadi peningkatan kreativitas menulis puisi siswa SD Negeri 1 Lalebbata kelas Vb Kecamatan Wara Kota Palopo setelah penerapan pendekatan kontekstual dengan rata-rata pada siklus I 71,82 meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 80,15, sehingga peningkatannya sebesar 8,33. Hal ini berarti bahwa indikator keberhasilan terpenuhi. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil ketuntasan keterampilan menulis puisi dari siklus I ke siklus II yaitu 84,85% atau 28 orang dari 33 siswa dengan kategori tuntas pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,4% dari siklus I 45,45% atau 15 orang dari 33 siswa dengan kategori tuntas.

Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan setelah diadakan penerapan pendekatan kontekstual pada proses pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat

dengan adanya peningkatan persentase 81% pada siklus I menjadi 123% pada siklus II, sehingga peningkatannya sebesar 42%.

#### Daftar Pustaka

- [1] Ary Ginanjar A. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ESQ, Jakarta: Penerbit Arga. Depdiknas (2003). Kurikulum 2004.
- [2] Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Fadiah. 2009. *Peningkatan Menulis Puisi melalui Pendekatan PAKEM pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- [4] Ghina Naurah. 2009 *Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Teknik Inquiry Siswa Kelas XI SMA 6 Negeri Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- [5] Hamalik, Oemar 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Iskandarwassid & Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [7] Maulana, Soni Farid 2004. *Menulis Puisi Satu Sisi*. Bandung: Pustaka Khalifah.
- [8] Maman Sulaeman, Maman 2006. *Analisis Struktur Karya Satra Fiksi*. Bandung: Uninus.
- [9] Pendekatan Kontekstual ; *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Direktorat PLP
- [10] Standar Kompetensi Kelas V Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Puskur Dit PTK-SD Depdiknas 2002.
- [11] Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- [12] Tarigan, H. G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa..* Bandung: Angkasa
- [13] Waluyo, H. J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari.